

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA SEKILAS DENGAN  
MENGUNAKAN MODEL *TALKING STICK* PADA  
SISWA KELAS IV SDN 37 SUNGAI BANGEK  
KECAMATAN KOTO TANGAH  
KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan  
Guru Sekolah Dasar sebagai salah satu persyaratan  
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH :**

**YULIANE  
NIM. 93769**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2012**

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

**Judul** : Peningkatan Kemampuan Membaca Sekilas dengan Menggunakan Model *Talking Stick* pada Siswa Kelas IV SD Negeri 37 Sungai Bangek Kecamatan Koto Tangah Kota Padang

**Nama** : Yuliane

**NIM / BP** : 93769 / 2009

**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2012

**Nama Tim Penguji**

**Tanda Tangan**

**Ketua** : Dra. Ritawati Mahyuddin, M. Pd

( ..... )

**Sekretaris** : Drs. Mansur Lubis, M. Pd

( ..... )

**Anggota** : Dr. Taufina Taufik, M. Pd

( ..... )

**Anggota** : Dra. Elfin Sukma, M. Pd

( ..... )

**Anggota** : Drs. Muhammadi, S. Pd, M. Si

( ..... )

## ABSTRAK

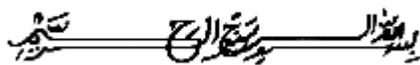
**Yuliane (2012) : Peningkatan Kemampuan Membaca Sekilas dengan Menggunakan Model *Talking Stick* pada Siswa Kelas IV SD Negeri 37 Sungai Bangek Kecamatan Koto Tangah Kota Padang**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam membaca sekilas. Siswa kurang mampu menemukan informasi yang terdapat dalam teks dengan cepat dengan menggunakan model *Talking Stick*. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca sekilas dengan model *talking stick*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 37 Sungai Bangek Kecamatan Koto Tangah Kota Padang yang berjumlah 20 orang. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Prosedur penelitian dilakukan dengan empat tahap yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Penelitian ini menggunakan lembar observasi untuk melihat peningkatan kemampuan siswa dalam membaca sekilas sebuah teks. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian ini berupa informasi tentang peningkatan kemampuan membaca sekilas pada tahap prabaca, tahap baca dan pascabaca. Sumber data adalah proses pelaksanaan pembelajaran membaca sekilas dengan menggunakan model *talking stick* pada siswa kelas IV SD Negeri 37 Sungai Bangek Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca sekilas siswa mengalami peningkatan, Pada siklus I sebagian besar siswa masih kurang mampu membaca sekilas. Sehingga dilakukan bimbingan kepada siswa pada masing – masing langkah pembelajaran *talking stick*. Pada siklus II siswa sudah mampu membaca sekilas, sehingga nilai rata – rata membaca sekilas siswa mengalami peningkatan dari 62,5 pada siklus I menjadi 77,2 pada siklus II. Dengan tingkat ketuntasan 50 % pada siklus I menjadi 90 % pada siklus II. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Talking Stick* dapat meningkatkan kemampuan membaca sekilas pada siswa kelas IV SD Negeri 37 Sungai Bangek Kecamatan Koto Tangah Kota Padang karena dapat melatih siswa membaca, memahami dan menemukan informasi dari teks bacaan yang dibaca dengan cepat.

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah Subhanawata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Sekilas dengan Menggunakan Model *Talking Stick* pada Siswa Kelas IV SD Negeri 37 Sungai Bangek Kecamatan Koto Tangah Kota Padang”.

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Atas bantuan dari semua pihaklah akhirnya skripsi ini dapat terwujud. Sebagai rasa syukur dan bangga penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd, dan Ibu Masniladevi, S.Pd. M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan kepada peneliti hingga skripsi ini selesai.
2. Ibu Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd, dan Bapak Drs. Mansur Lubis, MPd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah menyediakan waktu, saran dan bimbingan yang sangat berharga demi penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dr.Taufina Taufik, M.Pd, Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd, dan Bapak Drs. Muhammadi, S.Pd, M.Si selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan ilmu, saran dan kritik yang sangat berharga dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan dukungan bagi peneliti hingga skripsi ini selesai.

5. Bapak Drs. Warto dan Ibu Mira Iriani, S.Pd, selaku kepala sekolah SD Negeri 37 Sungai Bangek dan kolaborator yang telah bersedia memberikan izin, fasilitas dan dukungan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian, sehingga penulis dapat dengan mudah dan lancar, melakukan proses pengambilan data.
6. Bapak dan Ibu guru staf pengajar SD Negeri 37 Sungai Bangek Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, yang selalu memberikan perhatian kepada penulis hingga skripsi ini selesai.
7. Kedua orangtua dan saudara – saudaraku yang senantiasa ikhlas mendo'akan, memberikan motivasi dan senantiasa menerima segala keluh kesah penulis sehingga selesainya skripsi ini.
8. Semua rekan – rekan mahasiswa SI PGSD seksi BB 16 khususnya Ija, Rini, Nela dan Doris yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Walaupun belum sempurna semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri. Amin yarabbil'alamin.

Padang, Juli 2012

**Penulis**

## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR LAMPIRAN .....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Membaca .....	9
a. Hakekat Membaca .....	9
b. Tujuan Membaca .....	10
c. Jenis – jenis Membaca .....	11
d. Proses Membaca .....	12
2. Membaca Sekilas .....	13
a. Hakikat Membaca Sekilas .....	13
b. Manfaat Membaca Sekilas .....	14
c. Langkah – Langkah Membaca Sekilas .....	15
3. Model <i>Talking Stick</i> .....	16
a. Pengertian Model <i>Talking Stick</i> .....	16
b. Langkah – Langkah <i>Talking Stick</i> .....	16
c. Membaca Sekilas dengan Model <i>Talking Stick</i> .....	17
4. Penilaian Pembelajaran Membaca .....	22
a. Pengertian Penilaian .....	22
b. Tujuan Penilaian .....	23
c. Fungsi Penilaian .....	24
d. Prinsip – Prinsip Penilaian .....	24
e. Bentuk – Bentuk Penilaian .....	25

f. Penilaian Membaca Sekilas .....	26
B. Kerangka Teori .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Setting penelitian .....	31
B. Rancangan Penelitian .....	32
C. Data dan Sumber Data .....	38
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....	39
E. Teknik Analisis Data .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian	
1. Siklus I .....	44
a. Tahap Perencanaan .....	45
b. Tahap Pelaksanaan .....	49
c. Tahap Pengamatan .....	58
d. Tahap Refleksi .....	70
2. Siklus II .....	73
a. Tahap Perencanaan .....	73
b. Tahap Pelaksanaan .....	74
c. Tahap Pengamatan .....	82
d. Tahap Refleksi .....	94
B. Pembahasan	
1. Pembahasan Siklus 1 .....	96
2. Pembahasan Siklus 2 .....	99
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	103
B. Saran .....	105
DAFTAR RUJUKAN .....	106
LAMPIRAN .....	108

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I .....	108
2. Media gambar .....	115
3. Teks Bacaan.....	116
4. Penilaian Kemampuan Siswa pada Tahap Prabaca Siklus I .....	117
5. Penilaian Kemampuan Siswa pada Tahap Saatbaca Siklus I .....	119
6. Penilaian Kemampuan Siswa pada Tahap Pascabaca Siklus I .....	121
7. Nilai Membaca Sekilas Siswa pada Siklus I .....	123
8. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran pada Siklus I .....	125
9. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus I .....	132
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	138
11. Media Gambar .....	145
12. Teks Bacaan.....	146
13. Penilaian Kemampuan Siswa pada Tahap Prabaca Siklus II .....	147
14. Penilaian Kemampuan Siswa pada Tahap Saatbaca Siklus II .....	149
15. Penilaian Kemampuan Siswa pada Tahap Pascabaca Siklus II .....	151
16. Nilai Membaca Sekilas Siswa pada Siklus II .....	153
17. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran pada Siklus II .....	155
18. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus II .....	162
19. Foto Pelaksanaan Penelitian .....	168
20. Surat Izin Penelitian .....	170
21. Surat Keterangan Penelitian .....	171
22. Hasil Kerja Siswa.....	172

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) mencakup empat keterampilan, mendengar (menyimak), berbicara, membaca dan menulis. Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa mampu memiliki kemampuan sebagai berikut : (Depdiknas : 2006)

(1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan, (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (3) menggunakan bahasa Indonesia dan menggunakannya secara tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan bahasa dan (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Pada tingkat Sekolah Dasar kemampuan dan keterampilan membaca siswa yang diperoleh dalam pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu proses pembelajaran untuk memahami apa yang dibaca supaya menimbulkan antusiasme agar pembaca memiliki wawasan.

Tujuan umum dari membaca adalah memperoleh informasi dan pengetahuan. Oleh karena itu membaca adalah proses yang sangat penting bagi siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan, selain itu membaca juga mampu mempertinggi daya pikir dan mempertajam ingatan. Keterampilan membaca dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut Depdiknas (2006:317) “pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan

kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesustraan manusia Indonesia.”

Membaca merupakan suatu proses pembelajaran dengan cara yang efektif untuk mengetahui keadaan dan situasi yang terjadi. Tujuan dari membaca adalah memahami dan memaknai apa yang dibaca bukan hanya sebagai membaca rangkaian kata atau kalimat saja. Klein (dalam Farida 2007:3) mengemukakan bahwa membaca mencakup (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategi dan (3) membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses maksudnya adalah informasi dari teks yang dibaca oleh pembaca mempunyai makna. Membaca merupakan strategi adalah dimana pembaca menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka memperoleh makna ketika membaca. Membaca merupakan interaktif dimana adanya keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks yang dibaca oleh pembaca agar mudah dipahami.

Menurut Farida, (2005:2) kegiatan membaca melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif. Dari aktivitas tersebut terlihatlah betapa kompleksnya kegiatan yang dilakukan oleh seorang pembaca yang tidak hanya mengupayakan kemampuan melafalkan simbol-simbol huruf dengan fisiknya akan tetapi fisik dan psikis juga berperan.

Selain dari tujuan di atas membaca juga mempunyai tujuan lain yaitu menciptakan siswa gemar membaca, dari kegiatan membaca diharapkan siswa dapat : (1) memperoleh pengetahuan dan informasi dari bahan bacaan, (2) mengetahui isi bacaan, (3) dapat menulis kembali isi bacaan, (4) dapat

menceritakan kembali isi bacaan. Untuk mewujudkannya, membaca yang diperlukan adalah membaca yang efisien dan terfokus pada informasi yang diperoleh. Senada dengan hal ini menurut Farida (2005:10) pada umumnya untuk menemukan informasi fokus dan efisien ada beberapa teknik membaca yang digunakan: (1) baca pilih (*selecting*), (2) baca lompat (*skipping*), (3) baca layap (*skimming*) dan (4) baca tatap (*scanning*).

Teknik membaca layap (*skimming*) pada Sekolah Dasar (SD) lebih dikenal dengan istilah membaca sekilas. Menurut Henry (1994:30) menjelaskan bahwa :

Membaca sekilas merupakan suatu tipe membaca dengan cara meliputi atau menjelajahi bahan bacaan secara cepat agar dapat memetik ide-ide utama. Seorang pembaca sekilas yang terampil dapat memetik ide-ide utama dengan cepat, dengan cara mengumpulkan kata-kata, frase-frase dan kalimat inti. Anak judul telah terangkum bagian-bagian selanjutnya sehingga kecepatan membaca meningkatkan untuk memeriksa isi yang telah ditandai.

Sedangkan menurut Soedarso (2005:88-89) membaca sekilas merupakan “suatu tindakan untuk mengambil inti sari pati dari suatu bacaan karena itu, bacaan skimming berarti mencari hal-hal yang penting dari bacaan itu yaitu ide pokok dan detail yang penting yang dalam hal ini tidak selalu di permukaan (awal) tetapi terkadang di tengah atau di dasar (bagian akhir).

Dari pendapat di atas membaca sekilas dapat diartikan suatu teknik membaca secara cepat untuk memperoleh informasi penting dari teks (bacaan) dengan tepat sehingga membaca menjadi bermakna.

Teknik membaca sekilas di Sekolah Dasar meningkatkan keterampilan membaca siswa, oleh karena itu penulis membelajarkan keterampilan membaca kepada siswa dengan menggunakan salah satu teknik membaca yaitu membaca

sekilas. Namun dari pengalaman mengajar di kelas IV SD Negeri 37 Sungai Bangek selama ini, pembelajaran membaca sekilas masih jauh dari standar yang diharapkan, hal ini terlihat dari nilai membaca siswa masih banyak di bawah KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 65. Diketahui bahwa ketidaktercapaian tujuan pembelajaran dan KKM disebabkan antara lain : (1) kurang menariknya pembelajaran membaca sekilas IV karena minimnya kreativitas guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, (2) Guru menggunakan metode / model pembelajaran yang kurang menarik minat siswa untuk membaca, (3) teks bacaan yang kurang menarik bagi siswa, (4) penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat dan (5) kurang membimbing siswa dalam menjelaskan teknik – teknik atau strategi dalam membaca sekilas.

Dalam pembelajaran membaca selama ini guru langsung mengajak siswa membaca teks bacaan, metode pembelajaran semacam ini dianggap kurang efektif dan mengakibatkan hasil belajar siswa kurang maksimal. Selain itu yang menjadi penghambat guru dalam pembelajaran membaca sekilas bagi siswa kelas IV antara lain : (1) siswa kesulitan menemukan informasi yang terdapat dalam teks (bacaan), (2) siswa kesulitan menemukan ide pokok atau gagasan utama suatu teks (bacaan) dan (3) siswa memerlukan waktu yang cukup lama dalam membaca. Di sinilah diperlukan dan pentingnya kreatifitas guru dalam memberikan materi pembelajaran. Guru tidak hanya memompakan pengetahuan ke dalam pembelajaran, melainkan pengetahuan diperoleh melalui suatu dialog yang ditandai oleh suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Salah satu upaya guru untuk dapat menciptakan pembelajaran yang menarik adalah melalui pengintegrasian permainan. Permainan memiliki peran

penting dalam perkembangan kognitif dan sosial siswa untuk bekerja. Rahmi (2008:2) menjelaskan “dengan melakukan aktivitas bermain, secara tidak langsung dapat menguasai berbagai keterampilan, dengan hal ini siswa dengan mudah menguasai keterampilan membaca apabila dilakukan secara sistematis, terencana, terulang dan disertai *reinforcement*” Penggunaan bentuk – bentuk permainan dalam pembelajaran akan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa akan belajar tanpa adanya keterpaksaan.

Keterampilan membaca sekilas berperan penting bagi siswa untuk melatih dan meningkatkan daya pikir dan daya ingat, sehingga dalam pembelajarannya dituntut memilih model pembelajaran yang cocok dengan membaca sekilas agar pembelajaran menyenangkan.

Pemilihan model pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model *talking stick* dalam peningkatan kemampuan membaca sekilas. Model *talking stick* dapat dikategorikan dalam model pembelajaran kooperatif sebagaimana dikutip dari Agus (2009:1) memaparkan “model *talking stick* mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat”.

Sedangkan menurut Tarmizi (2010:1) menjelaskan “bahwa *talking stick* merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya”.

Dalam rancangan model *talking stick* ini guru akan menggunakan sebuah tongkat sebagai alat penunjuk giliran, sajian materi pokok, siswa membaca teks (bacaan), guru memberikan tongkat pada siswa dan siswa yang mendapat tongkat harus menjawab pertanyaan yang diberikan guru, kemudian secara

estafet tongkat tersebut berpindah ke tangan siswa lainnya secara bergiliran dan demikian seterusnya.

Untuk memaksimalkan pembelajaran membaca sekilas siswa kelas IV SD Negeri 37 Sungai Bangek Kecamatan Koto Tangah perlu penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **Peningkatan Kemampuan Membaca Sekilas dengan Menggunakan Model *Talking Stick* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 37 Sungai Bangek Kecamatan Koto Tangah.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, masalah umum penelitian dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana peningkatan kemampuan membaca sekilas dengan menggunakan model *talking stick* pada siswa kelas IV SD Negeri 37 Sungai Bangek Kecamatan Koto Tangah?

Rumusan masalah dapat dirinci sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca sekilas dengan menggunakan model *talking stick* pada tahap prabaca pada siswa kelas IV SD Negeri 37 Sungai Bangek Kecamatan Koto Tangah ?
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca sekilas dengan menggunakan model *talking stick* pada tahap saatbaca pada siswa kelas IV SD Negeri 37 Sungai Bangek Kecamatan Koto Tangah ?
3. Bagaimanakah peningkatan pembelajaran membaca sekilas dengan menggunakan model *talking stick* pada tahap pascabaca pada siswa kelas IV SD Negeri 37 Sungai Bangek Kecamatan Koto Tangah ?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca sekilas dengan menggunakan model *talking stick* pada siswa kelas IV SD 37 Sungai Bangek Kecamatan Koto Tengah.

Secara terperinci tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan :

1. Peningkatan kemampuan membaca sekilas dengan menggunakan model *talking stick* pada tahap prabaca pada siswa kelas IV SD Negeri 37 Sungai Bangek Kecamatan Koto Tengah.
2. Peningkatan kemampuan membaca sekilas dengan menggunakan model *talking stick* pada tahap saatbaca pada siswa kelas IV SD Negeri 37 Sungai Bangek Kecamatan Koto Tengah.
3. Peningkatan kemampuan membaca sekilas dengan menggunakan model *talking stick* pada tahap pascabaca pada siswa kelas IV SD Negeri 37 Sungai Bangek Kecamatan Koto Tengah.

### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi guru-guru Sekolah Dasar (SD) untuk meningkatkan kemampuan membaca sekilas.

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi :

1. Penulis
  - a. Sebagai masukan pengetahuan dalam proses pembelajaran membaca yang menunjang peningkatan kemampuan membaca sekilas siswa di kelas IV Sekolah Dasar.

- b. Sebagai persyaratan menyelesaikan studi S I pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Guru
    - a. Meningkatkan kemampuan dalam menggunakan model *talking stick* pada pembelajaran membaca sekilas di kelas IV SD N 37 Sungai Bangek Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.
3. Kepala Sekolah
    - a. Sebagai bahan pertimbangan dalam membina dan memotivasi guru untuk menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Membaca**

###### **a. Hakekat Membaca**

Membaca merupakan jenis kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan baru yang memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya dan memperluas pengetahuannya. Menurut Saleh (2006:102) “membaca sebagai suatu aktivitas untuk menangkap informasi bacaan baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam bentuk pemahaman bacaan secara literal, inferensial, evaluatif dan kreatif dengan memanfaatkan pengalaman belajar pembaca”. Menurut Crawley dkk (dalam Farida 2007:2) “membaca adalah suatu hal yang rumit karena melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif”.

Firmanawaty (2004:2) mengemukakan ”membaca dapat diartikan sebagai kegiatan menelusuri, memahami, hingga mengeksplorasi berbagai sumber”. Simbol – symbol yang ditelusuri, dipahami dan dieksplorasi dapat berupa rangkaian huruf – huruf dalam suatu tulisan atau bacaan, bahkan sebuah gambar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan membaca merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi dan pengetahuan dengan cara menelusuri, memahami bahkan mengeksplorasi berbagai symbol dalam melatih daya pikir dan daya ingat yang melibatkan berbagai aktifitas baik fisik maupun psikis sehingga memperoleh informasi yang tepat dari suatu teks (bacaan).

#### **b. Tujuan Membaca**

Seorang pembaca mempunyai tujuan yang jelas terhadap apa yang dibaca. Blanton dkk (dalam Farida 2007:12) menjelaskan beberapa tujuan membaca sebagai berikut :

(a) membaca sebagai suatu kesenangan, (b) membaca untuk menyempurnakan membaca nyaring, (c) untuk menggunakan suatu strategi tertentu, (d) untuk memperbaharui pengetahuan mengenai suatu topik, (e) untuk mengaitkan informasi - informasi baru dengan informasi yang telah ada, (f) dapat memperoleh informasi untuk laporan lisan maupun tulisan, (g) sebagai pengkonfirmasi atau penolak suatu prediksi, (h) untuk menampilkan suatu eksperimen, (i) untuk menjawab pertanyaan yang spesifik.

Menurut Hendry (1994:9) mengemukakan tujuan utama membaca adalah “untuk mencari dan memperoleh informasi mencakup isi dan memahami makna bacaan”. Selanjutnya Saleh (2006:103) memaparkan tujuan membaca adalah “sebagai pembinaan dasar-dasar pembinaan mekanisme membaca, anak dapat memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang ditulis dengan intonasi yang wajar dan anak dapat membaca kalimat sederhana dengan lancar dan tepat dalam waktu yang relatif singkat”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam membaca harus mempunyai tujuan yang akan mendorong seorang pembaca untuk lebih mudah memahami teks (bacaan) sehingga dapat memperoleh informasi.

**c. Jenis – jenis Membaca**

Pembelajaran membaca di sekolah dasar dapat digolongkan menjadi dua jenis yaitu membaca permulaan untuk kelas I dan II sekolah dasar dan membaca lanjutan untuk kelas III sampai kelas VI sekolah dasar. Hal ini senada dengan pendapat Purwanto (2004:29) bahwa “kegiatan membaca dibagi menjadi dua bahagian yaitu kegiatan membaca permulaan dan membaca lanjutan”.

Menurut Saleh (2006:107) menggolongkan membaca menjadi beberapa jenis yaitu : (1) membaca teknik atau membaca bersuara atau membaca lancar, (2) membaca dalam hati atau membaca intensif atau membaca memindai, (3) membaca bahasa, (4) membaca cepat atau sekilas, (5) membaca pustaka. Sedangkan Farida (2007:51) menggolongkan jenis membaca ke dalam teknik membaca yaitu: (1) baca-pilih (*selecting*), (2) baca-lompat (*skipping*), (3) baca-layap (*skimming*), (4) baca-tatap (*scanning*).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa membaca digolongkan menjadi dua bahagian yaitu membaca permulaan diantaranya membaca nyaring dan membaca lancar yang diajarkan pada tingkat kelas rendah di Sekolah Dasar sedangkan bahagian yang kedua yaitu membaca lanjutan diantaranya membaca membaca intensif,

membaca memindai, membaca cepat dan membaca sekilas yang di ajarkan pada tingkat kelas tinggi di Sekolah Dasar.

#### **d. Proses Membaca**

Membaca merupakan suatu proses yang bersifat reseptif karena dengan membaca seseorang memperoleh informasi, ilmu pengetahuan dan pengalaman – pengalaman baru. Menurut Burns (dalam Farida 2007: 99) mengemukakan “untuk mendorong anak dapat memahami berbagai bahan bacaan, guru seharusnya menggabungkan kegiatan prabaca, saatbaca dan pascabaca dalam pembelajaran.” Kegiatan prabaca adalah guru mengarahkan perhatian pada pengaktifan skemata anak yang berhubungan dengan topik bacaan. Kegiatan saatbaca adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan saat anak melakukan kegiatan membaca untuk meningkatkan pemahaman anak. Kegiatan pascabaca adalah kegiatan yang digunakan untuk membantu anak memadukan informasi baru yang dibacanya ke dalam skemata yang telah dimilikinya sehingga diperoleh pemahaman yang lebih tinggi.

Saleh (2006:111) membagi proses membaca menjadi tiga tahap yaitu 1) prabaca, tahap prabaca dimaksudkan untuk mempersiapkan mental pembaca pada situasi membaca yang akan dilaksanakan, kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara memperhatikan judul dan gambar-gambar yang menyertai wacana yang akan dibaca, 2) saatbaca, tahap saatbaca dilakukan untuk mengulang membaca jika ada bagian tertentu dari bacaan yang belum dipahami, kemudian mengajukan pertanyaan yang menuntun pada saat siswa membaca untuk memudahkan

pemahamannya , 3) pascabaca, tahap pascabaca yang dilakukan adalah menjawab pertanyaan setelah membaca, tujuannya adalah untuk mengetahui apa yang telah diperoleh setelah membaca.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa proses membaca melalui beberapa tahap yang dapat mengembangkan pembelajaran membaca dengan menggunakan tahap – tahap membaca tersebut sehingga dapat membantu siswa dalam mengembangkan ide – idenya sesuai dengan tahap – tahap membaca yang telah mereka ketahui dan berdasarkan latihan yang telah mereka lakukan.

## **2. Membaca Sekilas**

### **a. Hakikat Membaca Sekilas**

Membaca sekilas dikenal juga dengan istilah membaca layap tujuannya adalah untuk mengetahui isi umum atau bagian suatu bacaan dengan cepat. Menurut Soedarso (2005: 88-89) menjelaskan :

Membaca sekilas merupakan tindakan untuk mengambil intisari atau saripati suatu bacaan dalam arti kata mencari hal-hal yang penting dari bacaan itu, yaitu ide pokok dan detail yang penting. Dalam hal ini intisari dan saripati tidak selalu terletak di permukaan (awal) tetapi terkadang di tengah atau di dasar (bagian akhir).

Nurhadi (2004:19) membaca sekilas merupakan menjelajahi keseluruhan isi buku secara cepat”. Selanjutnya menurut Henry (1994:30) memaparkan sebagai berikut :

Membaca sekilas merupakan suatu tipe membaca dengan cara meliputi atau menjelajahi bahan bacaan secara tepat agar dapat memetik ide-ide utama. Seorang pembaca sekilas yang terampil dapat memetik ide-ide utama dengan cepat, dengan cara mengumpulkan kata-kata, frase-frase dan kalimat inti. Anak judul telah terangkum bagian-bagian selanjutnya sehingga kecepatan membaca meningkat untuk memeriksa isi yang telah ditandai.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca sekilas adalah membaca dengan mengambil intisari atau ide pokok bacaan baik yang terletak di awal, di tengah atau di akhir bacaan dengan menjelajahi isi buku dengan cara membaca cepat yang bertujuan untuk mengetahui isi bahan bacaan.

#### **b. Manfaat Membaca Sekilas**

Membaca sekilas memiliki manfaat bagi para pembaca seperti yang dikemukakan oleh Nurhadi (2004:102) “bahwa dengan membaca sekilas dapat mencari informasi dalam buku secara cepat, tidak banyak membuang waktu dan menjelajahi banyak halaman”. Gordon (2007:87) menjelaskan manfaat membaca sekilas adalah :

(a) untuk mendapatkan garis besar melihat pula pengelompokkan materi bacaan, (b) untuk mendapatkan informasi spesifik, (c) sebagai pengganti kegiatan membaca jika waktu terbatas, (d) untuk melengkapi teknik-teknik membaca yang lain, (e) untuk menentukan apakah suatu materi perlu dibaca atau tidak yang berguna untuk memilih materi bacaan, (f) untuk mencari kata dalam kamus dan buku teks, (g) untuk membaca iklan baris di koran, (h) untuk menilai relevansi materi bacaan dengan kebutuhan yang mendesak, (i) untuk menilai tingkat kesulitan materi bacaan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan manfaat membaca sekilas antara lain : (1) membaca bahan bacaan secara garis besar, (2) mendapatkan informasi secara spesifik, (3) memerlukan waktu yang singkat, (4) dapat menggunakan berbagai teknik baca, (5) memudahkan memilih materi bacaan, (6) untuk membaca iklan baris di koran, (7) untuk membaca kamus dan (8) untuk menilai tingkat kesulitan materi bacaan.

### c. Langkah – langkah Membaca Sekilas

Menurut Nurhadi (1987:115) langkah-langkah dalam membaca sekilas sebagai berikut :

(1) pertanyakan dulu apa yang akan kita cari atau yang kita perlukan dalam buku ini, (2) dengan bantuan daftar isi atau kata pengantar (jika yang dibaca itu sebuah buku), carilah kemungkinan bahwa informasi yang anda butuhkan itu ada dalam buku tersebut, (3) dengan penuh perhatian coba telusuri dengan kecepatan tinggi setiap baris yang anda hadapi, untuk jenis buku, tatanan yang di telusuri barangkali bukan baris melainkan paragraf atau baris dan sub baris, (4) berhentilah ketika anda merasakan menemukan kalimat atau judul yang menunjukkan pada apa yang anda cari, (5) bacalah dengan kecepatan normal dan pahami dengan baik apa yang anda cari itu.

Menurut Gordon (2007:103) langkah – langkah membaca sekilas sebagai berikut :

(1) mengenali kata kunci atau pertanyaan, (2) memerhatikan susunan materi bacaan, (3) menyusun kata kunci atau pertanyaan menurut susunan bacaan, (4) memanfaatkan kepala kalimat atau kalimat awal paragraf untuk menemukan tempat yang paling berpotensi menyimpan informasi, (5) pertama – tama, carilah di tempat – tempat yang paling berpotensi menyimpan informasi, (6) carilah pokok pikiran dan struktur utama sebelum mencari detail informasi yang diperlukan, (7) ulangi proses tersebut jika ada informasi yang tertinggal.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan jadi, langkah penting dalam membaca sekilas adalah : (1) apa yang kamu cari dari teks bacaan, (2) yakinlah informasi yang kamu butuhkan ada dalam teks bacaan, (3) berhentilah ketika kamu merasa menemukan kalimat atau kata yang dicari, (4) bacalah dengan kecepatan normal dan pahami kalimat atau kata yang cari dengan baik, (5) carilah pokok pikiran atau kalimat utama dan (6) ulangan membaca jika ada proses yang tertinggal.

### 3. Model *Talking Stick*

#### a. Pengertian Model *Talking Stick*

Model *talking stick* dapat dikategorikan dalam model pembelajaran kooperatif sebagaimana dikutip dalam Tarmizi (2010:1) menjelaskan “bahwa *talking stick* merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya”. Sedangkan dikutip dari Agus (2009:1) memaparkan “model *talking stick* menggunakan sebuah tongkat sebagai alat penunjuk giliran. Siswa yang mendapat tongkat akan diberi pertanyaan sesuai dengan bahan bacaan dan harus menjawabnya, kemudian secara estafet tongkat tersebut berpindah ke tangan siswa lainnya secara bergiliran demikian seterusnya sampai seluruh siswa mendapat tongkat dan pertanyaan.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan model *talking stick* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokok.

#### b. Langkah-langkah *Talking Stick*

Langkah – langkah pembelajaran dengan model *talking stick* menurut Agus (2009:1-2) dilakukan melalui tahap- tahap berikut:

- (1) guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar,
- (2) guru menyiapkan sebuah tongkat, (3) guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi lebih lanjut, (4) setelah siswa selesai membaca materi atau buku

pelajaran dan mempelajarinya, siswa menutup bukunya dan mempersiapkan diri menjawab pertanyaan guru, (5) guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, jika siswa sudah dapat menjawabnya maka tongkat diserahkan kepada siswa lain, (6) guru memberikan kesimpulan, (7) evaluasi, (8) penutup.

Suyatno (2009:124) menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran *talking stick* adalah sebagai berikut :

(1) guru menyiapkan sebuah tongkat, (2) guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangan atau buku paket, (3) setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, guru mempersilakan siswa untuk menutup bukunya, (4) guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru, (5) guru memberikan kesimpulan, (6) evaluasi, (7) penutup.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan langkah-langkah model pembelajaran *talking stick* sebagai berikut : 1) guru menyiapkan sebuah tongkat, 2) guru menyampaikan tujuan pembelajaran, 3) siswa membaca bahan bacaan secara sekilas, kemudian menutup bukunya, 4) guru memberikan tongkat secara estafet kepada siswa, siswa yang mendapat tongkat harus menjawab pertanyaan guru, 5) kesimpulan, 6) evaluasi dan 7) penutup.

### c. Membaca Sekilas dengan Model *Talking Stick*

Model *talking stick* dapat digunakan untuk membaca sekilas sesuai dengan yang dipaparkan oleh Agus (2011:3) “model pembelajaran *talking stick* dapat melatih siswa membaca dan memahami dengan

cepat”. Adapun model *talking stick* dapat dilakukan dengan tahap –tahap sebagai berikut :

**1) Perencanaan Pembelajaran Membaca Sekilas dengan Model *Talking Stick***

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru harus membuat program pengajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran yang di dalamnya terdapat rencana – rencana yang dirancang sebelum guru melakukan pembelajaran.

Farida (2005: 65) perencanaan pembelajaran merupakan “penilaian awal yang ditulis guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran”. Perencanaan pembelajaran harus dilandasi dengan pemahaman karakteristik proses berpikir siswa dalam mengolah pemilihan materi dan kegiatan pembelajaran akan menentukan resepsi, penghayatan, pengolahan informasi dan rekontruksi pemahaman.

Perencanaan pembelajaran akan dibuat oleh guru dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dalam pembuatannya berpedoman pada KTSP yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) yang berisikan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Selaras dengan pendapat Depdiknas (BNSP 2006:

8) menyatakan bahwa

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan semester pada suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan maksimal yang harus dikuasai siswa

dalam mata pelajaran tertentu rujukan penyusunan indikator, kompetensi dalam suatu mata pelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diartikan bahwa standar kompetensi mata pelajaran adalah batas dan arah kemampuan yang harus dimiliki, dapat dikuasai dan ditampilkan oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dan kemampuan maksimal yang harus dicapai oleh siswa, kompetensi dasar dalam silabus berfungsi untuk mengarahkan guru mencapai target yang harus dicapai.

Ditinjau dari kurikulum, terdapat pokok – pokok masalah yang harus menjadi perhatian guru dalam merencanakan persiapan pembelajaran yaitu : (1) menjabarkan tujuan yang masih bersifat umum (standar kompetensi dan kompetensi dasar) ke dalam rumusan yang lebih khusus dan jelas (indikator), (2) menetapkan sumber dan pokok pembelajaran, (3) menetapkan teknik dan metode proses pembelajaran yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut, (4) menetapkan langkah- langkah dan model pembelajaran yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, (5) penilaian yang akan dikembangkan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan.

## **2) Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Sekilas dengan Model *Talking Stick***

Pelaksanaan pembelajaran dengan model *talking stick* menurut Suyatno (2009:124) yang dikolaborasikan dengan proses membaca menurut Burn (dalam Farida 2007:99) dapat dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

**Tahap Prabaca**

1. Tahap guru menyiapkan sebuah tongkat. Menyiapkan tongkat dilakukan dengan cara : (a) panjang tongkat 20 cm yang berdiameter 3cm, (b) tongkat terbuat dari plastik, (c) tongkat digunakan sebagai penunjuk giliran bagi siswa untuk menjawab pertanyaan.
2. Tahap guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangan atau pakatnya. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari dilakukan dengan cara : (d) memanjangkan gambar, (e) memancing skemata siswa dengan tanya jawab tentang gambar, dengan cara setelah siswa mengamati gambar guru memberikan tongkat dan diiringi musik kepada siswa, setelah musik berhenti bagi siswa yang mendapatkan tongkat menjawab pertanyaan guru tentang gambar, (f) guru menyampaikan materi pokok yang sesuai dengan bahan yang akan dibaca berkaitan dengan gambar.

**Tahap Saatbaca**

3. Tahap memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangan atau pakatnya dapat dilakukan dengan cara : (g) siswa membaca sekilas bahan bacaan berupa teks bacaan yang dibagikan oleh guru, (h) siswa menentukan pokok pikiran tiap paragraf, (i) guru memberikan tongkat dan diiringi musik kepada siswa, setelah musik berhenti

bagi siswa yang mendapatkan tongkat membacakan pokok pikiran paragraf yang ditulisnya, (j) siswa menentukan pokok pikiran teks bacaan, (k) guru memberikan tongkat dan diiringi musik kepada siswa, setelah musik berhenti bagi siswa yang mendapatkan tongkat membacakan pokok pikiran teks bacaan yang ditulisnya.

#### **Tahap Pascabaca**

4. Tahap setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, guru mempersilakan siswa untuk menutup bukunya. Guru mempersilakan siswa menutup bukunya dapat dilakukan dengan cara : (l) siswa menutup teks bacaan.
5. Tahap guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru, dapat dilakukan dengan cara : (m) guru mengambil tongkat yang telah disediakan, (n) guru menjelaskan aturan pemakaian tongkat (tongkat di berikan secara estafet kepada siswa sesuai dengan iringan musik), (o) guru memberikan tongkat kepada siswa yang duduk di sebelah kanan depan, (p) guru menghidupkan musik dan tongkat digilirkan secara estafet atau bergantian, (q) guru mematikan musik siswa yang mendapat tongkat saat musik berhenti wajib menjawab pertanyaan guru (bagi siswa yang menjawab dengan

benar akan mendapat satu tanda bintang di mejanya tetapi bagi siswa yang menjawab salah tidak mendapatkan tanda bintang), (r) guru menghidupkan musik kembali dan tongkat digilirkan secara estafet atau bergantian sampai seluruh siswa mendapat kesempatan mendapat tongkat dan menjawab pertanyaan guru, (s) siswa menghitung banyak tanda bintang yang mereka kumpulkan.

#### 6. Tahap Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara : (t) guru membimbing siswa menyimpulkan teks bacaan yang telah dibaca.

#### 7. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan cara : (u) siswa menulis kembali pokok pikiran teks bacaan.

#### 8. Tahap Penutup

Penutup dilakukan dengan cara : (v) siswa menyampaikan pesan moral yang terkandung dalam teks bacaan.

### 3) Penilaian Pembelajaran Membaca

#### a. Pengertian Penilaian

Farida (2007:75) mengemukakan “penilaian merupakan suatu proses kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa setiap waktu. Oleh sebab itu, penilaian harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan.” Senada dengan

pendapat di atas Ngalim (2002:3) mengatakan “penilaian merupakan suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif – alternatif keputusan, oleh sebab itu sebuah penilaian dilakukan secara berencana.”

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai proses dan hasil belajar siswa berdasarkan kriteria tertentu dengan menggunakan alat penilaian yang telah terencana.

#### **b. Tujuan Penilaian**

Menurut Farida (2007:75) “tujuan penilaian terutama dimaksudkan untuk memberikan umpan balik kepada siswa, memberikan informasi kepada siswa tentang tingkat kemampuan (keberhasilan) belajarnya dan memberikan laporan kepada orang tua”. Menurut Saleh (2006:147) “ tujuan penilaian adalah untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa, mengetahui apakah siswa menguasai suatu kompetensi dasar tertentu, mengdiagnosis kesulitan belajar siswa dan mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan penilaian adalah untuk mengukur tingkat pertumbuhan dan perkembangan belajar siswa, untuk mengetahui tingkat penguasaan dan ketercapaian kompetensi siswa, untuk

mendiagnosis kesulitan yang dialami siswa dan sebagai laporan kepada orang tua siswa.

### **c. Fungsi Penilaian**

Menurut Ngalim (2002:7) “fungsi penilaian yaitu : (1) untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa dalam pembelajaran, (2) untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran, (3) untuk keperluan bimbingan dan konseling, dan (4) untuk keperluan pengembangan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan”. Sependapat dengan di atas Nana (1991:3) mengemukakan “penilaian berfungsi sebagai berikut : (1) alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional, (2) umpan balik bagi proses pembelajaran, dan (3) dasar untuk menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada orang tua”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan fungsi penilaian sebagai alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran dan sebagai perbaikan dalam proses pembelajaran.

### **d. Prinsip – Prinsip Penilaian**

Ngalim (2002:3) mengemukakan prinsip – prinsip penilaian dalam pembelajaran yaitu :

- (a) Mengukur secara jelas hasil belajar yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran, (b) mengukur sampel representatif dari hasil belajar dan bahan pelajaran yang telah diajarkan, (c) mencakup bermacam – macam bentuk soal yang benar – benar cocok untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan, (d) didesain sesuai dengan kegunaannya untuk memperoleh hasil yang

diinginkan, dan (e) digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa serta penyajian materi dari guru.

Menurut Saleh (2006:147) memaparkan “agar penilaian yang akan dilakukan terarah harus menggunakan prinsi – prinsip sebagai berikut : (a) berorientasi pada kompetensi, (b) valid, (c) menyeluruh, (d) mendidik, (e) terbuka, (f) bermakna, (g) adil dan objektif, dan (h) berkesinambungan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan penilaian yang baik harus memenuhi prinsip –prinsip penilaian antara lain berorientasi pada kompetensi, valid, menyeluruh, mendidik, terbuka, bermakna, objektif yang berguna untuk memperbaiki cara belajar siswa serta cara guru menyajikan materi pelajaran.

#### **e. Bentuk – Bentuk Penilaian**

Penilaian dapat diberikan dalam bentuk penilaian hasil dan penilaian proses, seperti yang dikemukakan Saleh (2006:148) yaitu :

Penilaian dengan memberikan instrument tes meliputi: pilihan ganda, uraian objektif, jawaban singkat, menjodohkan, benar – salah, unjuk kerja (performance) dan portofolio. Sedangkan bentuk penilaian non tes meliputi: wawancara, inventori, dan pengamatan, penilaian proses belajar bahasa Indonesia pada siswa dapat dilakukan dengan observasi, kuisisioner dan lembar pengamatan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk penilaian meliputi penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian dapat dilakukan saat pembelajaran berlangsung dan penilaian hasil dapat dilakukan dengan tes dan non tes.

**f. Penilaian Membaca Sekilas**

Menurut Undang – Undang Standar Isi Penilaian nomor 19 tahun 2005 Pasal 64 Ayat 4 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik mengemukakan “penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi diukur melalui ulangan, penugasan dan atau bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik materi yang dinilai.” Berdasarkan Undang – Undang Penilaian nomor 19 tahun 2005 mata pelajaran bahasa Indonesia dikelompokkan ke dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi. Lebih lanjut penjelasan Undang – Undang Penilaian nomor 19 tahun 2005 pasal 64 ayat 4 mengemukakan “penilaian membaca sekilas aspek yang dinilai adalah kemampuan siswa menangkap isi wacana, baik yang tersurat maupun yang tersurat dan kemampuan siswa menceritakan kembali isi wacana dengan bahasa sendiri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan penilaian yang dilakukan dalam membaca sekilas dengan menggunakan model *talking stick* adalah penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan pada proses pembelajaran dan penilaian hasil dilakukan pada pemerolehan informasi yang didapatkan oleh siswa setelah membaca teks bacaan.

## **B. Kerangka Teori**

Penggunaan model dalam pembelajaran mempengaruhi proses dan hasil belajar, ketepatan dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran akan memaksimalkan hasil yang dicapai. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk dapat meningkatkan pembelajaran adalah model *talking stick*.

Model *talking stick* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Model *talking stick* mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat, selain itu dalam pembelajaran suasana menjadi menyenangkan karena adanya unsur permainan dengan memakai tongkat.

Pembelajaran membaca sekilas dengan model *talking stick* yang digunakan dalam penelitian ini adalah langkah – langkah pembelajaran *talking stick* menurut Suyatno yang di kolaborasikan dengan proses membaca dapat dilaksanakan dalam beberapa langkah yakni :

### **a. Tahap prabaca**

#### **1. Tahap guru menyiapkan sebuah tongkat.**

Menyiapkan tongkat dilakukan dengan cara :

- a) panjang tongkat 20 cm yang berdiameter 3cm.
- b) tongkat terbuat dari plastik.
- c) tongkat digunakan sebagai penunjuk giliran bagi siswa untuk menjawab pertanyaan.

## **2. Tahap guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari**

Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari dilakukan dengan cara :

- d) memanjangkan gambar.
- e) memancing skemata siswa dengan tanya jawab tentang gambar, dengan cara setelah siswa mengamati gambar guru memberikan tongkat dan diiringi musik kepada siswa, setelah musik berhenti siswa yang mendapat tongkat menjawab pertanyaan guru tentang gambar.
- f) guru menyampaikan materi pokok yang sesuai dengan bahan yang akan dibaca berkaitan dengan gambar.

### **b. Tahap saatbaca**

**Tahap memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pokok pada buku pegangan atau paket.**

Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangan atau paketnya dapat dilakukan dengan cara :

- g) siswa membaca sekilas bahan bacaan berupa teks bacaan yang dibagikan oleh guru.
- h) siswa menentukan pokok pikiran tiap paragraf
- i) guru memberikan tongkat dan diiringi musik kepada siswa, setelah musik berhenti bagi siswa yang mendapatkan tongkat membacakan pokok pikiran paragraf yang ditulisnya.
- j) siswa menentukan pokok pikiran teks bacaan

- k) guru memberikan tongkat dan diiringi musik kepada siswa, setelah musik berhenti bagi siswa yang mendapatkan tongkat membacakan pokok pikiran teks bacaan yang ditulisnya.

**c. Tahap pascabaca**

- 3. Tahap setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, guru mempersilakan siswa untuk menutup bukunya.**

Guru mempersilakan siswa menutup bukunya dapat dilakukan dengan cara :

- l) Siswa menutup teks bacaan.

- 4. Tahap guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.**

Guru memberikan tongkat dan memberikannya kepada siswa dapat dilakukan dengan cara :

- m) guru mengambil tongkat yang telah disediakan.
- n) guru menjelaskan aturan pemakaian tongkat (tongkat di berikan secara estafet kepada siswa sesuai dengan iringan musik).
- o) guru memberikan tongkat kepada siswa yang duduk di sebelah kanan depan.
- p) guru menghidupkan musik dan tongkat digilirkan secara estafet atau bergantian.

- q) guru mematikan musik siswa yang mendapat tongkat saat musik berhenti wajib menjawab pertanyaan guru (bagi siswa yang menjawab dengan benar akan mendapat satu tanda bintang di mejanya tetapi bagi siswa yang menjawab salah tidak mendapatkan tanda bintang).
- r) guru menghidupkan musik kembali dan tongkat digilirkan secara estafet atau bergantian sampai seluruh siswa mendapat kesempatan mendapat tongkat dan menjawab pertanyaan guru.
- s) siswa menghitung banyak tanda bintang yang mereka kumpulkan.

#### **5. Tahap kesimpulan**

Pengambilan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara :

- t) guru membimbing siswa menyimpulkan teks bacaan yang telah dibaca.

#### **6. Tahap evaluasi**

Evaluasi dilakukan dengan cara :

- u) Siswa menuliskan kembali pokok pikiran teks bacaan.

#### **7. Tahap penutup**

Penutup dilakukan dengan cara :

- v) Siswa menyampaikan pesan moral yang terkandung dalam teks bacaan.

Dari langkah-langkah pembelajaran membaca sekilas dengan model *talking stick* di atas diharapkan nantinya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca sekilas sesuai dengan yang dituntut oleh kompetensi dasar aspek membaca pada siswa kelas IV SD semester I.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Penggunaan model *talking stick* ternyata dapat meningkatkan kemampuan membaca sekilas di kelas IV SD N 37 Sungai Bangek Kecamatan Koto Tangah Kota Padang karena model *talikng stick* menjadikan siswa fokus dengan teks bacaan yang dibaca, karena siswa dituntut untuk menentukan pokok pikiran teks bacaan dan menjawab pertanyaan secara lisan setelah membaca sekilas teks bacaan. Peningkatan kemampuan membaca sekilas tersebut pada : (1) tahap baca, (2) tahap saatbaca, (3) tahap pasca baca.

#### 1. Peningkatan kemampuan membaca sekilas dengan menggunakan model *talking stick* pada tahap prabaca.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap prabaca ini siswa telah mampu mengamati gambar dan mengaitkan gambar dengan topik teks bacaan dengan benar. Peningkatan dapat dilihat dari rata- rata kelas kelas pada tahap prabaca yaitu siklus I adalah 78,9 dan siklus II adalah 85,9. Hasil ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *talking stick*. Terjadinya peningkatan kemampuan membaca sekilas pada tahap prabaca karena kekurangan-kekurangan pada siklus I sudah diperbaiki pada siklus II.

**2. Peningkatan kemampuan membaca sekilas dengan model *talking stick* pada tahap saatbaca.**

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca sekilas siswa. Siswa mampu membaca sekilas teks bacaan dan memperoleh informasi dalam teks, menentukan pokok pikiran paragraf dan pokok pikiran teks bacaan. Peningkatan kemampuan membaca sekilas dengan model *talking stick* dapat dilihat dari rata – rata kelas pada siklus I adalah 51,2 dan siklus II adalah 66,4. Peningkatan pada tahap saatbaca dapat dilihat siswa mampu membaca sekilas teks bacaan dengan teknik yang tepat, dibandingkan pada siklus I masih banyak siswa yang belum menguasai teknik membaca sekilas.

**3. Peningkatan kemampuan membaca sekilas dengan menggunakan model *talking stick* pada tahap pascabaca.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap pascabaca ini siswa mampu menjawab pertanyaan, menulis kembali pokok pikiran teks bacaan dan menyebutkan pesan moral yang terkandung dalam teks bacaan. Peningkatan dapat dilihat dari rata – rata kelas pada tahap pascabaca yaitu siklus I adalah 56,2 dan siklus II adalah 76,4. Hasil ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *talking stick*. Peningkatan pada tahap pascabaca dapat dilihat siswa bersemangat menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan berebut menyebutkan pesan moral yang terkandung dalam teks bacaan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil dan simpulan penelitian, untuk peningkatan keterampilan membaca sekilas siswa disarankan sebagai berikut :

### **1. Peningkatan kemampuan membaca sekilas dengan menggunakan model *talking stick* pada tahap prabaca.**

Kegiatan pada tahap prabaca siswa menanggapi gambar, hendaknya dalam menanggapi gambar guru membimbing siswa dan gambar yang digunakan sebagai media harus menarik minat siswa.

### **2. Peningkatan kemampuan membaca sekilas dengan menggunakan model *talking stick* pada tahap saatbaca.**

Pada kegiatan saatbaca guru harus menjelaskan dan mempraktekkan terlebih dahulu teknik yang tepat dalam membaca sekilas. Teks bacaan yang digunakan harus menarik dan berisi informasi yang terbaru, hal ini bertujuan untuk meningkatkan minat siswa membaca.

### **3. Peningkatan kemampuan membaca sekilas dengan menggunakan model *talking stick* pada tahap pascabaca.**

Pada kegiatan pascabaca hendaknya guru menggunakan instrument musik yang menarik dan bervariasi tidak hanya pada satu lagu , serta lebih membimbing siswa dalam menuliskan kembali pokok pikiran teks bacaan.